

Pengaruh Penerimaan Pajak, Penanaman Modal Asing Dan Penanaman Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Rizkika Ananda Agustina^{1*}, Puti andiny², Yani Rizal³, Safuridar⁴

¹⁻⁴ Universitas Samudra, Indonesia

Alamat: Kampus Universitas Samudra Jl, Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Kec. Langsa Lama, Kota Langsa, Aceh

Korespondensi penulis: . rizkikaananda128@gmail.com

Abstract. According to the Indonesian Statistics Agency (BPS), economic growth in 2023 is estimated to remain strong in the range of 5.05% (yoy), this economic growth is better compared to the last two years considering that the government continues to optimize the recovery period from Covid-19. According to Sadono Sukirno (in Puspitasari et al., 2024) one of the policies to accelerate the development process is to increase government savings, the savings rate Economic growth can be interpreted as a process of increasing the value of output per capita in the long term. The purpose of this study is to determine the effect of Tax Revenue, Foreign Investment (PMA), Domestic Investment (PMDN) on economic growth in Indonesia. This study uses a quantitative approach using time series data sourced from the Central Statistics Agency of Indonesia (BPS) for 2014-2023. The data analysis technique uses multiple regression analysis using the E-views 10 program. The results of the study determine that tax revenue has a significant effect on economic growth in Indonesia, foreign capital revenue (PMA) has a negative and insignificant effect on economic growth, while domestic capital revenue (PMDN) has a positive and significant effect on economic growth.

Keywords tax revenue, foreign investment, domestic investment, economic growth

Abstrak. Pertumbuhan ekonomi dapat di artikan sebagai sesuatu proses kenaikan nilai output perkapita dalam jangka waktu panjang. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh Penerimaan Pajak, Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data time series yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) Tahun 2014-2023. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda menggunakan program E-views 10. Hasil penelitian menentukan penerimaan pajak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, penerimaan modal asing (PMA) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan penerimaan modal dalam negeri (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci: Penerimaan Pajak, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Pertumbuhan Ekonomi

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan suatu negara. pertumbuhan ekonomi juga dapat di katakan sebagai sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara (Wihastuti, 2008). Berbagai faktor dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, antara lain adalah penerimaan pajak, penanamna modal asing (PMA) dan penanamna modal dalam negeri (PMDN). Ketiga faktor tersebut memiliki peran yang signifikan terhadap pembentukan sruktur ekonomi dan mendorong percepatan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Menurut Badan Statistik Indonesia (BPS) pertumbuhan ekonomi pada tahun 2023 diperkirakan tetap kuat pada rentan kisaran sebesar 5,05% (yoy), pertumbuhan ekonomi itu lebih baik di bandingkan dengan dua tahun terakhir mengingat pemerintah terus melakukan optimal masa pemulihan dari adanya covid 19. Menurut sadono sukirno (dalam Puspitasari et al., 2024) salah satu kebijakan unruk mempercepat proses pembangunan adalah dengan meningkatkan tabungan pemerintah, tingkat tabungan pemerintah hanya akan bertambah bila tingkat tabungan penerimaan pemerintah lebih besar di bandingkan pengeluaran pemerintah. Salah satu instrument yang di gunakan pemerintah untuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah dengan adanya kebijakna fiskal, yaitu kebikakan ekonomi makro untuk mempengaruhi aktivitas ekonomi melalui kendali belanja pemerintah dan perpajakan. Pembiayaan pembangunan yang paling besar ini adalah melalui penerimaan pajak.

Penerimaan pajak merupakan sumber utama dalam pembiayaa bagi pemerintah dalam melaksanakan program – program pembangunan dan penyediaan layanan pablik. Melalui pengelolaan pajak yang efektif, pemerintah dapat meningkatkan investasi dalam infrastuktur, pendidikan, dan kesehatan, yang akan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. sistem perpajakan yang baik adalah sistem perpajakan yang memberikan pengaruh terbaik terhadap perekonomian negara. Jika tujuan tersebut guna mengoptimalkan tingkat produksi, kebijakan perpajakan yang dapat di tempuh dapat menggunakan pajak tidak langsung. sebaliknya tujuan yang ingin di capai adalah pemerataan penghasilan, pajak langsung yang progresif lebih tepat untuk di terapkan.

Oleh karna itu, pertumbuhan ekonomi dijadikan sebagai indicator penting untuk mengukur keberhasilan dari pembangunan suatu negara (Puspitasari et al., 2024). Penerimaan pajak, penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) memiliki peran penting dalam memenngaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dari perfektif teori ekonomi, penerimaan pajak yang tinggi dapat memberikan sumber pendapatan bagi pemerintah untuk menduung investasi dalam pembangunan, pendidikan dan pelayanan pablik lainnya. sementara itu investasi asing dan investasi dalam negeri di harapkan dapat membangun model baru, teklologi baru dan terbukana lapangan kerja baru yang akan meningkatkan produktifitas dan output ekonomi negara.

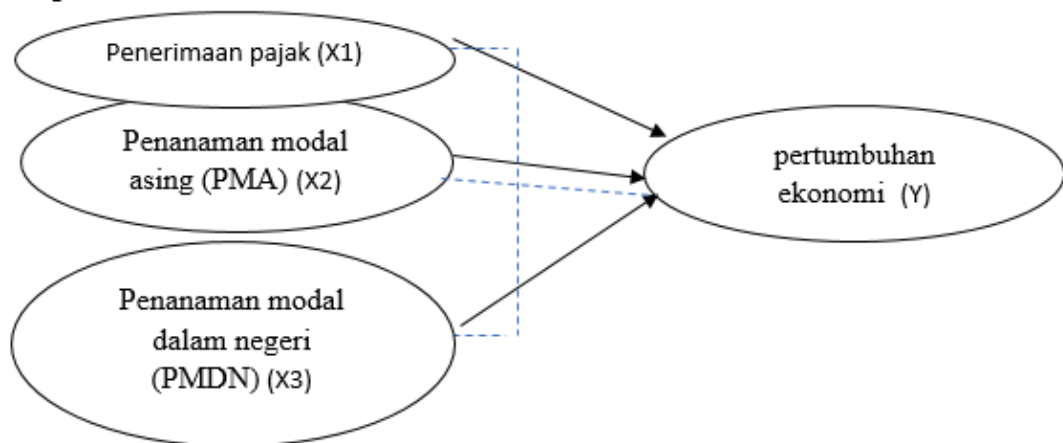
beberapa Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa peneriman pajak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Tantowi2, 2021). Namun penerimaan pajak secara parsial tidak berpengaruh terhdap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Cindy Karlina1, 2023). Berdasarkan uraian hubungan antara variable tersebut di rumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁: Penerimaan pajak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara penerimaan pajak, penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) dengan pertumbuhan ekonomi.

H₂: Penanaman modal asing (PMA) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam teori neo klasik menurut Robert.M. Solow pertumbuhan ekonomi adalah rangkaian kegiatan yang bersumber dari empat factor utama, yaitu : manusia, akomodasi modal, teknologi modern dan hasil (output). adapun dalam konteks teori pertumbuhan ekonomi modern dalam tahap lepas landas yaitu tahap dimana masyarakat memperkuat dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara luas dengan cara melakukan investasi efektif dan tabungan produktif.

H₃: Penanaman modal dalam negeri (PMDN) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, kerangka konsep untuk pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka konseptual



Dari kerangka konseptual diatas, dapat diartikan bahwa penerimaan pajak, penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap pertumbuhan ekonomi.

KAJIAN TEORITIS

Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa penerimaan pajak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatra utara (Nursakinah, 2020). Namun penerimaan pajak secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Lesfandra, 2021). Namun untuk mencapai pertumbuhan ekonomi karena peningkatan akumulasi modal melalui investasi. Investasi tersebut juga investasi modal merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi biaya atau pengeluaran pemerintah untuk sektor

ekonomi selama periode tertentu. Investasi dalam negeri lahir dari investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA). Penanaman modal ini merupakan salah satu faktor untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Karena bisa menciptakan lapangan kerja di masyarakat. Menurut kementerian investasi/ badan koordinasi penanaman modal (bkpm) mempublikasikan data capaian realisasi investasi di Indonesia untuk periode April-juni (semester II) tahun 2023 di kantor kementerian investasi/ BKPM Tahun 2023 mencapai Rp. 349,8 triliun yang meningkat 6,3% dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2022 (yoy) dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 464.289 orang.

Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa penerimaan modal asing berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Akbar, 2022). Lalu penelitian lainnya menjelaskan bahwa penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) berpengaruh kuat terhadap pertumbuhan ekonomi (Amelia 2018). Sedangkan penanaman modal dalam negeri berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Akbar, 2022). Untuk penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan penerimaan pajak menunjukkan penemuan yang berbeda. Penelitian lain menunjukkan bahwa penanaman modal asing, penerimaan pajak tidak berpengaruh parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Secara simultan terhadap pengaruh positif dan signifikan ekspor, penanaman modal, dan penerimaan pajak secara pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Puspitasari et al., 2024) pengaruh penerimaan pajak, penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan adanya gap. Adanya gap empiris yang ditunjukkan dari beberapa penelitian terdahulu, memberikan ruang untuk penelitian ini dilakukan secara khususnya penelitian terkait penanaman modal dalam negeri di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi perubahan dan dampak pembangunan ekonomi dari penerimaan dana yaitu penerimaan pajak, penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerimaan pajak, penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN), terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Data penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis menggunakan data sekunder tentang penerimaan pajak, penanaman modal asing (PMA), penanaman modal dalam negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi dari tahun 2019-2023 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Indonesia. Metode analisis data yang digunakan beberapa analisis regresi data time series menggunakan analisis regresi berganda

(Multiple Regression Analysis). Dalam menggunakan estimasi persamaan regresi berganda, maka syarat regresi linear berganda adalah :

1. Error atau residual berdistribusi normal,
2. Tidak terdapat multikolinearitas,
3. Tidak terjadi heteroskedastisitas, dan
4. Tidak terjadi autokorelasi.

Statistic uji yang digunakan adalah uji t atau test 1,96, dengan hipotesis statistik atau dapat menggunakan p-value dengan asumsi, jika diperoleh p value $\leq 0,05$ (alpha 5 %), maka kesimpulan signifikan. Uji statistic yang di gunakan untuk gestimasi besaran koefisien parsial atau simultan masing-masing variabel independen terhadap variable dependen yaitu dengan menggunakan uji-t, uji-f, dan koefisien determinasi berganda (R^2). Sedangkan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Dan adapun bentuk persamaan regresi untuk penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y	= Pertumbuhan Ekonomi
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien
X_1	= Penerimaan Pajak
X_2	= Penanaman Modal Asing
X_3	= Penanaman Modal Dalam Negeri
ε	= Koefisien error
t	= Data Time Series
I	= Data <i>Cross Section</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Persamaan Regresi

Dependent Variable: Y1

Method: Least Squares

Date: 11/14/24 Time: 13:41

Sample: 2019 2023

Included observations: 5

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-32802.66	607.4984	-53.99629	0.0118
X1	7294.866	122.8724	59.36946	0.0107
X2	-588.4353	18.13794	-32.44224	0.0196
X3	902.7548	31.89570	28.30334	0.0225
R-squared	0.999810	Mean dependent var		327.6000
Adjusted R-squared	0.999242	S.D. dependent var		312.0413
S.E. of regression	8.593835	Akaike info criterion		7.130529
Sum squared resid	73.85400	Schwarz criterion		6.818080
Log likelihood	-13.82632	Hannan-Quinn criter.		6.291945
F-statistic	1757.546	Durbin-Watson stat		1.584810
Prob(F-statistic)	0.017532			

Berdasarkan pemilihan model estimasi persamaan dengan linear berganda

(Multiple linear regresioi) maka hasil persamaan regresi data time series sebagai berikut:

$$Y = -3280.26573348 + 7294.86551267PJK_{it} - 588.435338239PMA_{it} + 902.754781939PMDN_{it} + \xi_{it}$$

$$(607.4984) \quad (122.8724) \quad (18.13794) \quad (31.89570)$$

$$R^2 = 0,999810 \quad n = 38$$

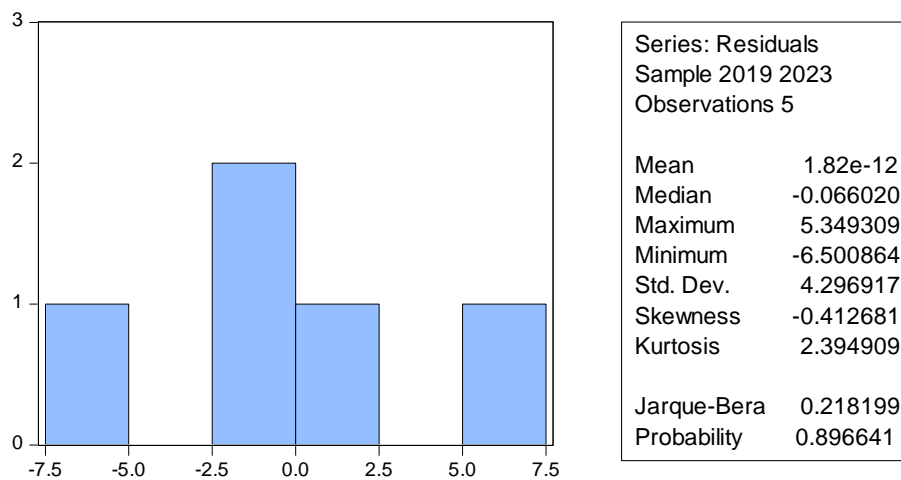
Hasil persamaan dengan data time series di atas menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki konstan sebesar -32802.66 yang berarti apabila variabel independen lain nilainya tetap (konstanta) maka secara rata-rata akan terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar -3280.26573348. dasar dari pengambilan keputusan yaitu dengan membandingkan keputusan dengan perbandingan antara nilai P-volue dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Nilai koefisien pada variabel penerimaan pajak yaitu 7294.86551267 dari nilai probabilitas sebesar 0,0107 $> 0,05$. Maka hal ini jika penerimaan pajak naik sebesar satu jutrupiah maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.82% dengan asumsi bahwa PMA dan PMDN di atas konstantanya .nilai koefisien pada variabel penanaman modal asing (PMA) yaitu -588.4353 dan probabilitasnya 0.0196 $> 0,05$. Hal ini berarti apabila penanaman modal asing menurun sebesar seribu US\$ pertahun maka akan menurunkan laju pertumbuhan ekonomi sebesar -588,4 % dengan asumsi bahwa penerimaan pajak dan PMDN di anggap di atas

konstanta. Nilai koefisien pada variabel penanaman modal dalam negeri (PMDN) yaitu 902.754781939 dan nilai probabilitas sebesar $0.0225 > 0,05$. Hal ini menunjukkan apabila penanaman modal dalam negeri meningkat sebesar 1 juta rupiah pertahun maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,022 % dengan asumsi penerimaan pajak dan penanaman modal asing (PMA) dianggap diatas konstanta.

Uji Asumsi Klasik

Beberapa uji asumsi regresi linear klasik yang di lakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterositas. adapun hasil uji tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut.

1. Uji Nomalitas



Uji Normalitas dapat di katakan normal apabila nilai tingkat signifikannya $> 0,05$. Hasil yang di peroleh dari uji normalitas dengan nilai probabilitas sebesar $0,896641 < 0,05$. Dengan demikian, dapat simpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Multikolineritas

Variance Inflation Factors
 Date: 11/14/24 Time: 14:20
 Sample: 2019 2023
 Included observations: 5

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	369054.3	24985.39	NA
X1	15097.62	17939.64	4.023388
X2	328.9849	703.8339	10.90600
X3	1017.336	2906.677	9.984478

Uji multikolinearitas dapat di lihat juga melalui table VIF (Variance Inflation Fator) dari table VIF dapat di lihat jika VIF di bawah atau < 10 dan Tolerance Volue di atas > 0.1 maka tidak terjadi multikolinearitas . berdasarkan tabel V diketahui bahwa nilai VIF variable penerimaan pajak (X_1) sebesar 4.02233388, Penanaman modal asing (X_2) sebesar 10.90600, Penanaman Modal Dalam negeri (X_3) sebesar 9.984478 dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa tidak terjadinya multikolinearitas antara variable independen dalam model regresi.

1. Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	2.396880	Prob. F(3,1)	0.4357
Obs*R-squared	4.389547	Prob. Chi-Square(3)	0.2224
Scaled explained SS	0.122460	Prob. Chi-Square(3)	0.9890

Berdasarkan hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser, nilai probabilitas untuk variabel penerimaan pajak sebesar 0.4357, nilai probabilitas untuk penanaman modal asing (PMA) besar 0.2224 dan nilai probabilitas untuk penanaman modal dalam negeri (PMDN) sebesar 0,9890. Karena nilai yang di peroleh lebih besar dari 0,05. Maka dapat di simpulkan bahwa model regresi tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

Uji Statistik

Uji t

1. Hasil uji t pada variable penerimaan pajak (X_1) di peroleh nilai t hitung sebesar $59.369446 < t$ tabel yaitu sebesar 2,306004 daan nilai sig $0,0107 < 0,05$. Yang dapat di simpulkan variable penerimaan pajak signifikan terhadap variable pertumbuhan ekonomi (Y) atau hipotesis H_0 di tolak dan H_a diterima.
2. Hasil uji t pada variable Penanaman modal Asing (X_2) di peroleh nilai t hitung sebesar $32.44224 < t$ tabel yaitu sebesar 2,306004 daan nilai sig $0,0196 > 0,05$. Yang dapat di simpulkan variable Penanaman modal Asing signifikan terhadap variable pertumbuhan ekonomi (Y) atau hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. Hasil uji t pada variable Penanaman modal Dalam Negeri (X_3) di peroleh nilai t hitung sebesar $28.30334 < t$ tabel yaitu sebesar 2,306004 daan nilai sig $0,0225 < 0,05$. Yang dapat di simpulkan variable Penanaman modal Dalam Negeri signifikan terhadap variable pertumbuhan ekonomi (Y) atau hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji F

Berdasarkan uji F di peroleh nilai probabilitas sebesar $0,01753 < F$ table sebesar $0,983819$ dan $\text{sig } 1757.54 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variable bebas penerimaan pajak, penanaman modal asing, dan penanaman modal dalam negeri secara bersama mempengaruhi variable pertumbuhan ekonomi.

Uji R²

Nilai adjust R- Square sebesar $0,99981$ yang berarti 99% pertumbuhan ekonomi dapat di pengaruhi oleh penerimaan pajak, penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri sedangkan 1% pertumbuhan ekonomi di pengaruhi oleh variabel lainnya.

PEMBAHASAN .

Pengaruh penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil uji regresi menunjukkan pengaruh penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Temuan ini menunjukkan penerimaan pajak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Menurut Sadono (dalam Puspitasari et al., 2024) salah satu kebijakan pemerintah untuk mempercepat proses pembangunan adalah meningkatkan tabungan pemerintah, tingkat tabungan pemerintah hanya akan bertambah dengan adanya tingkat pertumbuhan penerimaan pemerintah lebih besar dari tingkat pengeluaran pemerintah. Salah satu instrument iyalah kebijakan fiskal yang akan digunakan pemerintah untuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah penerimaan pajak. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang di lakukan oleh (Cindy Karlina, 2023), (Darsono, 2022), (Tantowi2, 2021) sejalan dengan penelitiann terdahulu bahwa penerimaan pajak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penanaman modal asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil uji regresi menunjukkan tidak terdapat pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Temuan ini menunjukkan penanaman modal asing secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal tersebut di akibatkan pada 3 tahun terakhir perekonomian mengalami penurunan dikarenakan oleh wabah covid-19. oleh karna itu kegiatan perekonomian di dalam negeri maupun luar negeri menjadi terhambat begitu juga dengan investasi asing. Temuan penelitian penanaman modal asing (PMA) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia di dukung oleh penelitian terdahulu dari (Purbadharmaja, 2013), (Wardani et al., 2023), (Shem Dwi Nehemia, 2023) yang

menyatakan bahwa penanaman modal asing berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil uji regresi menunjukkan terdapat pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Temuan ini menunjukkan penanaman modal dalam negeri secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pengaruh tersebut di dukung oleh penanaman modal dalam negeri (PMDN) yang melonjak tinggi di Indonesia pada tahun 2023. Nilai investasi yang besar sehingga penyerapan tenaga kerja yang banyak, terjadinya tenaga kerja yang meningkatkan konsumsi masyarakat menjadi lebih produktif. Penataan dan pemerataan infrastruktur yang dapat mempermudah probabilitas barang maupun orang dari satu daerah ke daerah lainnya yang terus diperhatikan, sehingga memperlancar dan mengefisienkan proses perekonomian dampaknya pertumbuhan ekonomi akan terus meningkat. Hasil dari penelitian ini juga mendukung temuan dari hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Akbar, 2022), (Shem Dwi Nehemia, 2023), (Indra, 2022) dalam penelitian yang menyatakan penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) penerimaan pajak terbukti mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. (2) penanaman modal asing terbukti tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. (3) penanaman modal dalam negeri terbukti tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Beberapa saran yang disampaikan terkait penemuan penelitian ini adalah pemerintah perlu meningkatkan kebijakan perpajakan guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih baik, diperlukan upaya yang lebih untuk mengoptimalkan PMDN agar dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, diperlukan evaluasi terhadap kebijakan yang berkaitan dengan penanaman modal asing untuk memastikan bahwa investasi asing dapat memberikan kontribusi yang lebih besar kedepannya. Selain itu, peningkatan akses dan sarana infrastruktur dan prasarana yang lebih baik lagi sehingga meningkatkan daya tarik investor asing sehingga akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan kedepannya.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, A. F. A. (2022). Analisis pengaruh penanaman modal asing (PMA), penanaman modal dalam negeri (PMDN), dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten pada periode tahun 2017-2020. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 1(4), 142–154. <https://doi.org/10.58192/populer.v1i4.299>
- Amelia, N. (2018). Pengaruh penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 2007-2016. Universitas Islam Negeri Raden Fatah.
- Darsono, H. T. N., & Susilo, N. A. C. (2022). The impacts of tax revenue and investment on the economic growth in Southeast Asian countries. *Journal of Accounting and Investment*, 23(1), 128–146.
- Fatimah, K., Amalia, H., & Panggiarti, E. K. (2022). Analisis pengaruh penanaman modal asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 1, 68–76.
- Indra, E. S. (2022). Pengaruh penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Berau 2005-2019. *ECO-BUILD JOURNAL: Economy Bring Ultimate Information All About Development Journal*, 6(1), 31.
- Karlina, C., & Sutanto, H. L. (2023). Analisis penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2017-2021. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(2), 565–569.
- Lesfandra, L. (2021). Pengaruh ekspor, penanaman modal asing, dan penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora*, 7(2), 180–188.
- Nehemia, S. D. (2023). Analisis pengaruh penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif di Indonesia. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(1), 26–37. <https://doi.org/10.21776/jdess.2023.02.1.3>
- Nursakinah, N. (2020). Pengaruh penerimaan pajak dan sektor industri terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara tahun 2007-2016. IAIN Padangsidimpuan.
- Purbadharmaja, I. B. P., & Dewi, S. L. (2013). Pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*, 2(11), 502–512.
- Puspitasari, S. I., Dela, T., Telaumbanua, S. T., Nahampun, B. M. K., Gultom, C. U., & Sihotang, R. A. (2024). Pengaruh penerimaan pajak, PMA dan PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara. *JAE (Jurnal Akuntansi dan Ekonomi)*, 9(1), 142–149.
- Tantowi, Y. A. (2021). Pengaruh penerimaan pajak daerah terhadap pertumbuhan ekonomi DKI Jakarta. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 7(4), 436. <https://doi.org/10.30998/jabe.v7i4.9960>

Wardani, D. P. K., Rizkia, R. F., Putri, S. B., Rizqi, A., Afandi, J., Schunk, Y., & Xin, D. (2023). The impact of domestic investment, economic growth, open unemployment and ZIS funds on poverty in Indonesia, 2008–2022. *Journal International Dakwah and Communication*, 3(2), 108–120.

Wihastuti, L. (2008). Pertumbuhan ekonomi Indonesia: Determinan dan prospeknya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 9(1), 30660.